

Training of modern circumcision with super ring method on circumcision practices in Banjar District, South Kalimantan

Irfan Maulana¹, Ida Yuliana¹✉, Heryyanoor^{2,3}, M. Noor Ifansyah², Andri Suwarno³,
Lutfi Aulia Rahman³, Nanang Saputro Agung Widodo³

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

² Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia

³ PT. Sunat Modern Indonesia, Madiun, Indonesia

✉ iyuliana@ulm.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.7762>

Abstract

Circumcision is better known as khitan or Indonesian people often call it sunat. Circumcision is usually performed for a specific purpose and has religious and medical benefits. Circumcision even though minor surgical procedures have been carried out with the correct technique and guaranteed sterility, complications of the procedure will still exist. Complications that occur are influenced by experience, skills, and techniques and tools used by circumcision practitioners. For this purpose, community service program in the form of modern circumcision training using the ring method were carried out for 11 circumcision practitioners in the Banjar Regency area. The methods used are question and answer lectures, demonstrations, FGDs, and the practice of performing circumcision on patients with the assistance and supervision of instructors. The result of this program is an increase in understanding and skills in performing modern super ring circumcision, a combination of anesthetic techniques without a needle, and producing entrepreneurs in this field.

Keywords: *Training; Modern circumcision; Super ring; Circumcision practitioner*

Pelatihan sirkumsisi modern metode super ring pada praktisi sunat di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

Abstrak

Sirkumsisi lebih dikenal dengan istilah khitan atau masyarakat Indonesia sering menyebutnya sunat. Sirkumsisi biasa dilakukan dengan tujuan tertentu dan memiliki manfaat agama dan manfaat medis. Tindakan sirkumsisi dengan prosedur bedah minor yang dilakukan dengan teknik yang benar dan steril, masih ditemukan komplikasi tindakan. Komplikasi yang terjadi dipengaruhi oleh pengalaman, keterampilan, dan teknik serta alat-alat yang digunakan oleh praktisi sunat. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan sunat modern menggunakan metode ring pada 11 orang praktisi sunat di wilayah Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab, demonstrasi, FGD, dan praktik sunat terhadap pasien dengan dampingan dan pengawasan instruktur. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan melakukan sunat modern super ring kombinasi teknik bius tanpa jarum suntik serta menghasilkan wirausahawan di bidang ini.

Kata Kunci: *Pelatihan; Sirkumsisi modern; Super ring; praktisi sunat*

1. Pendahuluan

Sirkumsisi atau sunat adalah tindakan operatif dengan prosedur bedah minor yang ditujukan untuk mengangkat sebagian, maupun seluruh bagian, dari kulup atau prepusium dari penis (Davis et al., 2018). Di Indonesia sirkumsisi lebih dikenal dengan istilah khitan atau masyarakat sering menyebutnya sunat (Basuki, 2011). Sirkumsisi bertujuan untuk mencegah timbulnya penumpukan smegma pada penis. Sirkumsisi biasa dilakukan dengan tujuan tertentu dan memiliki banyak manfaat antara lain manfaat agama dan manfaat medis. Dari segi agama, beberapa agama seperti agama islam dan yahudi mewajibkan laki-laki untuk melakukan sirkumsisi. Dalam agama islam, sirkumsisi dilakukan berdasarkan sabda Rasulullah SAW, “Kesucian (fitrah) itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memendekkan kumis, dan memotong kuku” (Hr Bukhari Muslim). Walaupun terdapat perbedaan tujuan dari sirkumsisi pada beberapa agama, tetapi sirkumsisi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyucikan diri (Seno et al., 2012). Manfaat medis dengan dilakukannya pemotongan dari prepusium penis, sirkumsisi tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi karena akumulasi smegma. Sirkumsisi memiliki manfaat salah satunya adalah sebagai terapi dari beberapa penyakit. Contoh penyakit yang dapat diatasi dengan dilakukannya sirkumsisi yakni HIV, fimosis, parafimosis, kondiloma akuminata (Davis et al., 2018; Syamsir, 2014).

Seperti halnya tindakan bedah lainnya, sirkumsisi dapat berakibat terjadinya komplikasi ringan hingga berat. Komplikasi ringan meliputi nyeri, infeksi, perdarahan, penyembuhan luka tidak sempurna, kesulitan buang air kecil, eksisi prepusium tidak adekuat, dan bentuk kosmetik yang tidak memuaskan (Weiss et al., 2010). Komplikasi berat yang dapat dijumpai berupa amputasi glans penis dan kematian. Hasil survei menunjukkan komplikasi tersering pasca sirkumsisi adalah perdarahan (6/159, 3,8%) (Krill et al., 2011). Komplikasi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, keterampilan, dan teknik serta alat-alat yang digunakan (Akyol et al., 2014). Metode sunat modern pemodelan cincin memiliki keunggulan meminimalkan komplikasi khitan seperti perdarahan, komplikasi anastesi, terbentuknya *skin bridge*, pemotongan penis berlebih, kemudahan beraktifitas anak paska khitan serta estetik (Suwarno et al., 2022).

Metode sirkumsisi modern memiliki keunggulan dalam hal keamanan, praktis bagi praktisi sunat sedangkan untuk pasien sunatnya untuk menghindari atau meminimalkan komplikasi akibat sunat (Suwarno & Mazidu, 2020), serta sudah terdaftar sebagai hak paten di Indonesia (PDKI, 2021). Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang jenis sunat modern dan peningkatan *skill* menggunakan inovasi metode sirkumsisi modern menggunakan permodelan cincin yang akan membantu dan memudahkan paramedis dalam melakukan tindakan sirkumsisi yang aman untuk mereka dan pasiennya. Sehingga diharapkan paramedis yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang adekuat dalam melakukan layanan khitan baik untuk kegiatan komersial dan sosial mereka. Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta kegiatan sebelumnya mereka mengatakan tidak mengetahui dan tidak bisa melakukan sunat modern super ring dan mengakui bahwa sunat modern super ring saat ini ramai menjadi bahan diskusi antar praktisi sunat di Indonesia.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 hari (12 – 14 Agustus 2022) dengan tetap berpedoman pada kurikulum pelatihan yang dibuat oleh LKP Sunat Modern Indonesia ([Divisi Kurikulum PT SMI, 2022](#)), diikuti oleh 11 peserta yang merupakan praktisi sunat konvensional di wilayah kabupaten Banjar serta melibatkan 8 orang anak sebagai pasien sunat. Berikut tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan:

2.1. Tahap persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dimulai dari melakukan survei lapangan dengan melakukan wawancara langsung pada praktisi sunat di wilayah Kabupaten Banjar untuk mengetahui permasalahan mitra pengabdian. Kemudian dilakukan persiapan kegiatan mulai dari proses perizinan pada Dinkes setempat untuk mengadakan pelatihan sunat modern, penyebaran informasi kegiatan melalui media sosial untuk peserta dan calon pasien sunat.

2.2. Tahap pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab, demonstrasi, FGD, dan praktik melakukan sunat terhadap pasien secara langsung dengan dampingan dan pengawasan instruktur. Kegiatan hari pertama diawali dengan *pre-test* secara daring, hari kedua pemberian materi oleh 2 pembicara. Hari ketiga kegiatan pelatihan berupa *workshop* dan *hands on* atau praktik sunat oleh para peserta di bawah bimbingan supervisor/ fasilitator pelatihan langsung pada pasien sunat di Aula Kantor BKD Kabupaten Banjar.

Selama kegiatan *workshop*, peserta pelatihan dibagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok peserta melakukan praktik sunat pada 1 anak pasien sunat. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan *post-test* secara online. Semua peserta pelatihan yang dinyatakan lulus setelah proses penilaian *pre-test* dan *post-test* serta praktik langsung pada pasien sunat, berhak mendapatkan sertifikat nasional, khususnya sebagai praktisi sunat modern metode super ring Indonesia. Kondisi mitra atau peserta kegiatan sebelumnya tidak mengetahui dengan rinci dan tidak bisa melakukan praktik sunat modern super ring dengan kombinasi pembiusan tanpa jarum suntik. Namun sebagian dari mereka sudah mahir dalam melakukan sunat metode konvensional teknik dorsumsisi.

2.3. Evaluasi

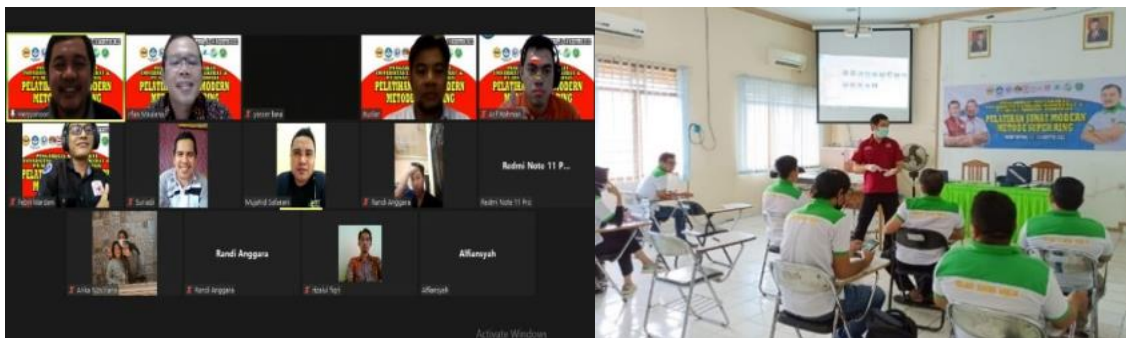
Kegiatan melibatkan secara aktif 11 orang peserta yaitu praktisi sunat di wilayah Kabupaten Banjar. Sebelum pemberian materi dan pelatihan dilakukan, para peserta sebelumnya diberikan *pre-test* online untuk menilai pengetahuan mereka tentang apa saja metode sunat, komplikasi dan bagaimana prosedur sunat modern dan setelah pemberian materi dilakukan *post-test* online untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi pelatihan. Evaluasi juga dilakukan oleh tim fasilitator pelatihan melalui penugasan bagi peserta untuk bisa mempraktikkan hasil pelatihannya langsung kepada anak pasien sunat. Kegiatan pelatihan *hands on* dan *post-test* di hari ke 3 secara luring berlangsung dari jam 09.00 – 16.00 WITA.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari kerja sama tim hibah pengabdian PDWA 2022 dari Universitas Lambung Mangkurat dan Tim Super ring Indonesia. Keberhasilan

kerja tim ini berupa keberhasilan pemberian materi pelatihan dan sekaligus melalui penugasan bagi peserta untuk bisa mempraktikkan hasil pelatihannya kepada anak atau pasien sunat secara langsung.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 hari Kegiatan pada 12 – 14 Agustus 2022. Kegiatan hari pertama diawali dengan *pre-test* secara daring dan mengisi form BLC (*Building Learning Commitment*), dilanjutkan hari kedua pemberian materi secara daring oleh pemateri dari LPK Sunat Modern Indonesia ([Gambar 1](#)). Hari ketiga kegiatan pelatihan berupa kegiatan *hands on* atau praktik langsung oleh peserta melakukan sunat modern super ring terhadap anak dengan persetujuan wali/orang tua dibuktikan dengan dokumen persetujuan tindakan yang ditandatangani atau *informed consent*. Tindakan praktik dengan dampingan supervisor/fasilitator bertempat di Aula Kantor BKD Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan ([Gambar 2](#)). Kegiatan dilakukan juga pemberian materi tambahan dan dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dan diakhiri dengan pengerjaan soal *post-test* secara online.



Gambar 1. Pemberian materi secara daring dan luring



Gambar 2. Praktik dan simulasi sunat secara langsung

Hasil *post-test* dijadikan dasar dalam menentukan kelulusan peserta dan berhak mendapatkan sertifikat kompetensi. Kriteria yang ditetapkan adalah nilai NBL/nilai batas lulus (NBL >70). Penilaian dilengkapi dengan penilaian secara langsung dari fasilitator pelatihan saat melakukan praktik sunat mandiri pada pasien sunat. Berdasarkan hasil *post-test*, seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dinyatakan lulus ([Gambar 3](#)).

Lebih lanjut, hasil analisis statistik juga didapatkan perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p=0.00$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi pelatihan berhasil dilakukan pada peserta pelatihan dan secara kompetensi atau keterampilan peserta meningkat dengan keberhasilan mereka mempraktikkan sunat modern super ring. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pengetahuan

mempengaruhi keterampilan seseorang. Faktor yang mempengaruhi keterampilan menurut sebagai aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan selain hal lainnya seperti tingkat pendidikan, usia, lingkungan, sosial budaya dan pengalaman.



Gambar 3. Pemberian sertifikat bagi peserta yang lulus pelatihan sunat modern

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan sunat modern bagi para praktisi sunat di wilayah kerja Kabupaten Banjar telah terselenggara dengan baik. Hasilnya seluruh peserta lulus dan mendapatkan sertifikat kompetensi dari Super Ring Indonesia. Selain itu, para praktisi sunat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang adekuat dalam melakukan layanan khitan, baik untuk kegiatan komersial maupun sosial. Informasi kegiatan melalui media online terdapat pada link berikut : <https://bit.ly/pelatihansunatmodernsuperring>.

Daftar Pustaka

- Akyol, I., Soydan, H., Kocoglu, H., Ates, F., Karademir, K., & Baykal, K. (2014). A Novel Tool to Predict the Cosmetic Outcome after Circumcision: Penile Visibility Index. *International Journal of Clinical Medicine*, 05(10), 605–610. <https://doi.org/10.4236/ijcm.2014.510082>
- Basuki, P. (2011). *Dasar-dasar Urologi*. CV Sagung Seto.
- Davis, S. M., Hines, J. Z., Habel, M., Grund, J. M., Ridzon, R., Baack, B., Davitte, J., Thomas, A., Kiggundu, V., Bock, N., Pordell, P., Cooney, C., Zaidi, I., & Toledo, C. (2018). Progress in voluntary medical male circumcision for HIV prevention supported by the US President's Emergency Plan for AIDS Relief through 2017: Longitudinal and recent cross-sectional programme data. *BMJ Open*, 8(8), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-021835>
- Divisi Kurikulum PT SMI. (2022). *Standar Kurikulum Pelatihan Sunat Modern Super Ring*. PT Sunat Modern Indonesia.
- Krill, A. J., Palmer, L. S., & Palmer, J. S. (2011). Complications of circumcision. *The Scientific World Journal*, 11, 2458–2468. <https://doi.org/10.1100/2011/373829>
- PDKI. (2021). *Super Ring Indonesia*.
- Seno, D. H., Nugroho, D., & Rodjani, A. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluaran dan Komplikasi Sirkumsisi. *J Indon Med Assoc*, 62(1), 22–27.
- Suwarno, A., & Mazidu, R. (2020). *CORPUS Circumcision Overview in Practice & Update Skill of Circumcision*.

- Suwarno, A., Rahman, L., Widodo, N., Heryyanoor, Febriana, A., & Yuliana, I. (2022). Super ring modern circumcision training with free needle injection anesthesia in improving the skills of health workers. *Community Empowerment*, 7(6), 994–998. <https://doi.org/10.31603/ce.7167>
- Syamsir. (2014). *Sirkumsisi Berbasis Kompetensi*. EGC.
- Weiss, H. A., Larke, N., Halperin, D., & Schenker, I. (2010). Complications of circumcision in male neonates, infants and children: A systematic review. *BMC Urology*, 10(2). <https://doi.org/10.1186/1471-2490-10-2>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
